

INVENTARISASI CAPUNG (INSECTA: ODONATA) DAN VARIASI HABITATNYA DI RESORT TEGAL BUNDER DAN TELUK TERIMA TAMAN NASIONAL BALI BARAT (TNBB)

Alfin Galih Wijayanto, Nur Apriatun Nafisah, Zainul Laily, Mokhamad Nur Zaman
Biologi Pecinta Alam UIN Sunan Kalijaga (BIOLASKA) Yogyakarta
Sekretariat : Jalan Sorowajan Baru Gang Muria No. 8 Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta
Email :biolaska_jaya@gmail.com

Abstrak: Capung (Odonata: Insecta) adalah salah satu serangga yang mempunyai nilai penting bagi kelangsungan ekosistem, maka perlu dilakukan kajian pada ordo ini. Inventarisasi capung dan ragam habitatnya belum diteliti di TNBB. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis anggota Odonata dengan variasi habitat di Resort Tegal Bunder dan Teluk Terima Taman Nasional Bali Barat. Hasil pengambilan data capung di kedua resort TNBB tersebut secara keseluruhan didapatkan 26 spesies yang termasuk ke dalam 5 famili, yaitu Aeshnidae (1 spesies), Libellulidae (18 spesies), Chlorochyphidae (1 spesies), Coenagrionidae (5 spesies), dan Protoneuridae (1 spesies). Habitat yang tersedia pada lokasi penelitian diantaranya di Resort Tegal Bunder yaitu rawa hutan musim, rawa mangrove, savana, dan hutan musim. Sedangkan di Resort Teluk Terima ada sungai, rawa mangrove, dan hutan musim.

Kata kunci : Odonata, Ekosistem, Habitat, Ordo

1. PENDAHULUAN

Odonata termasuk serangga predator, karena semasa hidupnya memakan serangga yang lebih kecil, bahkan sesama jenisnya pun dapat menjadi sasaran (Borror *et al.*, 1976 dalam Ansori, 2009). Jenis serangga ini mempunyai manfaat bagi ekosistem. Keberadaannya di alam berperan sebagai predator penyeimbang populasi serangga lain dalam ekosistem.

Capung juga dapat dijadikan sebagai indikator kualitas perairan. Pada saat nimfa capung hidup di perairan. Capung termasuk serangga air yang sangat sensitif terhadap perubahan kandungan zat, sehingga perubahan jumlah nimfa capung dapat dijadikan sebagai indikator baik atau buruknya perairan tersebut (Rini, 2011).

Jumlah anggota Ordo Odonata yang tersebar di seluruh dunia diperkirakan sekitar 5000-6000 jenis dengan berbagai macam habitat (Susanti, 1998 dalam Hanum *et al.*, 2013). Capung sering terlihat beraktifitas di beberapa tempat seperti daerah pertanian, padang rumput, dan kebanyakan berada di daerah persawahan serta tersebar banyak di daerah perairan. Odonata mempunyai kemampuan memangsa saat terbang, dengan kecepatan yang dapat mencapai 60 km/jam (Sastrodiharjo, 1971 dalam Ansori, 2009).

Habitat yang mempunyai daya dukung untuk kelangsungan hidup capung adalah yang mempunyai wilayah perairan. Hal itu dikarenakan masa hidup capung ketika nimfa dihabiskan di dalam air. Habitat tersebut diantaranya adalah sawah, sungai, danau, rawa, kolam (Patty, 2013). Saat setelah melakukan kopulasi, capung betina meletakkan telurnya di badan air, untuk perkembangan nimfa (Gerisson *et al.*, 2006).

Taman Nasional Bali Barat (TNBB) merupakan kawasan pelestarian alam dan keanekaragaman hayati yang mempunyai beberapa macam ekosistem (www.tnbalibarat.com). Sejauh ini belum diketahui jumlah anggota Ordo Odonata di TNBB. Penelitian yang dilakukan yaitu melakukan inventarisasi anggota Ordo Odonata pada beberapa tipe habitat di blok hutan Resort Tegal Bunder dan Teluk Terima TNBB. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan pendataan anggota Ordo Odonata di TNBB lebih lanjut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Januari hingga 4 Februari 2015 di blok hutan Resort Tegal Bunder dan Resort Teluk Terima TNBB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Polard Walk* dan *Point Count*. Cara kerja metode tersebut adalah dengan membuat garis transek menyesuaikan bentuk habitat di Resort Tegal Bunder dan Teluk Terima (Salvays, 2011). Selanjutnya membagi jalur pengambilan data menjadi beberapa titik dengan jarak antar titik 15-20 meter. Setiap titik pengambilan data berdiameter 10 meter dengan waktu 10 menit. Analisis data dilakukan dengan identifikasi masing-masing spesies yang disesuaikan

dengan buku identifikasi Naga Terbang Wendit (Sigit *et al.*, 2013) dan *Dragonflies of peninsular Malaysia and Singapore* (Orr, 2005).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengambilan data anggota Ordo Odonata di blok hutan Resort Tegal Bunder dan Teluk Terima TNBB secara keseluruhan didapatkan 26 spesies yang terbagi dalam 2 subordo yaitu Anisoptera dan Zygoptera. Subordo Anisoptera terdiri dari 2 famili yaitu Aeshnidae (1 spesies) dan Libellulidae (18 spesies). Subordo Zygoptera terdiri dari 3 famili yaitu Chlorocephidae (1 spesies), Coenagrionidae (5 spesies), dan Protoneuridae (1 spesies). Daftar jenis dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis anggota Ordo Odonata di Blok Hutan Resort Tegal Bunder

Nama Spesies	Habitat*			
	RHM	RM	SV	HM
I. Sub Ordo Anisoptera				
A. Famili Aeshnidae				
1. <i>Gynacantha</i> sp	√	√	√	√
B. Famili Libellulidae				
1. <i>Agrionoptera insignis</i> (Rambur, 1842)	√	√		
2. <i>Camacinia gigantea</i> (Brauer, 1867)			√	
3. <i>Crocothemis servilia</i> (Drury, 1770)	√		√	
4. <i>Diplacodes trivialis</i> (Rambur, 1842)	√	√	√	√
5. <i>Lathrecista asiatica</i> (Fabricius, 1798)	√	√	√	√
6. <i>Neurothemis ramburii</i> (Kaup in Brauer, 1866)	√	√	√	√
7. <i>Neurothemis terminata</i> (Ris, 1991)	√		√	√
8. <i>Orthetrum glaucum</i> (Brauer, 1865)			√	
9. <i>Orthetrum sabina</i> (Drury, 1770)	√	√	√	√
10. <i>Pantala flavescens</i> (Fabricius, 1798)			√	√
11. <i>Rhodothermis rufa</i> (Rambur, 1842)	√		√	
12. <i>Tetrathemis irregularis</i> (Kirby, 1889)		√		
13. <i>Tholymis tillarga</i> (Fabricius, 1798)		√	√	
14. <i>Trithemis aurora</i> (Burmeister, 1839)	√			
15. <i>Trithemis festiva</i> (Rambur, 1842)			√	
16. <i>Zyxomma obtusum</i> (Albarda, 1881)		√		
II. Sub Ordo Zygoptera				
A. Famili Coenagrionidae				
1. <i>Agriocnemis femina</i> (Brauer, 1868)			√	
2. <i>Agriocnemis pygmaea</i> (Rambur, 1842)			√	
3. <i>Ischnura senegalensis</i> (Rambur, 1842)			√	
4. <i>Pseudagrion rubriceps</i> (Selys, 1876)	√	√	√	

*Keterangan : RHM = Rawa Hutan Musim, RM = Rawa Mangrove, SV= Savana, HM = Hutan Musim.

Tabel 2. Jenis-jenis anggota Ordo Odonata di Blok Hutan Resort Tegal Bunder

Nama Spesies	Habitat*		
	S	RM	HM
I. Sub Ordo Anisoptera			
A. Famili Libellulidae			
1. <i>Brachythemis contaminata</i> (Fabricius, 1793)		√	

2. <i>Diplacodes trivialis</i> (Rambur, 1842)		√	√
3. <i>Neurothemis fluctuans</i> (Fabricius, 1793)	√		
4. <i>Neurothemis ramburii</i> (Braueur, 1866)		√	√
5. <i>Orthetrum sabina</i> (Drury, 1770)		√	√
6. <i>Pantala flavescens</i> (Fabricius, 1798)	√	√	√

II. Sub Ordo Zygoptera

A. Famili Chlorocyphidae

<i>Libellago lineata</i> (Burmeister, 1839)	√
---	---

B. Famili Coenagrionidae

<i>Pseudagrion pruinosum</i> (Burmeister, 1839)	√
---	---

C. Famili Protoneuridae

<i>Prodasineura autumnalis</i> (Fraser, 1922)	√
---	---

*Keterangan : S = Sungai, RM = Rawa Mangrove, HM = Hutan Musim.

Pengambilan data anggota Ordo Odonata di blok hutan Resort Tegal Bunder dan blok hutan Resort Teluk Terima masing-masing terdiri dari 2 subordo. Hasil yang diperoleh pada blok hutan Resort Tegal Bunder yaitu Subordo Anisoptera sebanyak dua famili yang terdiri dari Aeshnidae (1 spesies) dan Libellulidae (16 spesies) serta dari Subordo Zygoptera diperoleh satu famili yaitu Coenagrionidae (4 spesies). Hasil pengambilan data di blok hutan Resort Teluk Terima terdiri dari Subordo Anisoptera yaitu Famili Libellulidae (6 spesies) dan Subordo Zygoptera yang terdiri dari 3 famili yaitu Chlorocyphidae (1 spesies), Coenagrionidae (1 spesies), dan Protoneuridae (1 spesies).

Deskripsi morfologi, habitat, dan kebiasaan capung adalah sebagai berikut.

1. *Orthetrum sabina* (Drury, 1970)

Orthetrum sabina jantan mempunyai panjang abdomen 30-36 mm dan panjang sayap 30-36 mm. Sedangkan betina panjang abdomen 32-35 mm dan panjang sayap 31-35 mm. Toraks berwarna hijau tua dengan garis-garis hitam pada bagian lateral dan kakinya berwarna hitam. Abdomen ramping dengan warna hitam dan putih, segmen 1-3 berwarna hijau dengan warna hitam yang melingkar pada bagian dasarnya warna putih. (Subramanian, 2005).

2. *Brachythemis contaminata* (Fabricius, 1793)

Capung ini termasuk dalam famili Libellulidae. Menurut Subramanian (2005), mata capung ini berwarna coklat muda, namun di bagian atas dan bawah berwarna abu-abu kebiruan. Toraks berwarna coklat muda atau coklat kemerahan, terdapat garis lateral coklat kemerahan. Sayap transparan dengan venasi merah dan pada bagian dasar sayap terdapat warna kuning (Orr, 2005). Jenis capung ini aktif sejak pagi hari hingga sore hari. Aktivitas yang sering dijumpai di kedua resort adalah sedang bertengger di ranting baik pada rawa, savana, ataupun di ranting pepohonan.

3. *Pantala flavescens* (Fabricius, 1798)

Jenis ini mempunyai keunikan daripada capung lain, yaitu kemampuan terbangnya yang cukup kuat sehingga daya jelajahnya juga cukup luas. Salah satu ciri khasnya yaitu adanya warna kuning pada sayap belakang dekat dengan abdomen (Hidayah, 2008). Capung ini termasuk dalam kelompok capung paling aktif, karena setiap kali berjumpa, sedang terbang di tempat terbuka baik di Resort Tegal Bunder maupun Resort Teluk Terima.

4. *Crocothemis servilia* (Drury, 1770)

Capung ini termasuk dalam anggota famili Libellulidae. Ciri secara morfologi dapat terlihat jelas pada jantannya dengan warna tubuh merah terang dengan garis hitam di sisi atas abdomen. Menurut Subramanian (2005) jenis ini mempunyai mata, toraks dan abdomen berwarna merah dan sayapnya transparan. Aktifitas saat ditemukan di kedua resort yaitu sering bertengger di ranting. Terkadang terbang di sekitar rawa atau di sekitar savana. Capung ini selalu hinggap pada dahan atau tepi dedaunan dan menyukai air yang mengalir maupun yang tenang sebagai tempat berkembang biak (Susanti, 1998 dalam Hidayah, 2008).

5. *Zyxomma obtusum* (Albarda, 1881)

Dalam klasifikasi, *Z. obtusum* termasuk anggota famili Libellulidae. Ciri-ciri yang dapat dikenali secara mudah adalah abdomen berwarna putih kapur dengan sayap transparan. Ujung sayap berwarna hitam (Orr,

2005). Masa aktif capung ini saat matahari mulai terbenam di sore hari, atau ketika pagi hari saat matahari belum terbit sehingga termasuk dalam hewan crepuskular (Orr, 2005). Saat melakukan penelitian, capung ini ditemukan sedang aktif terbang ketika waktu sudah mendekati maghrib.

6. *Diplacodes trivialis* (Rambur, 1842)

Seluruh tubuh jantan spesies ini berwarna keabu-abuan. Mata majemuk jantan bagian atas berwarna biru gelap dan biru terang di bagian bawah. Sintorak biru keabu-abuan, sedikit beserbuk putih dan tanpa pola garis-garis hitam. Panjang abdomen 25 mm, ramping di ruas 4-6 namun membesar di ruas 7-9. Ruas 1-7 biru keabu-abuan pada ruas ke 7 terdapat garis hitam di sisi atas, dan ruas 8-10 hitam (Sigit *et al.*, 2013). Embelan jantan berwarna putih pucat. Kedua sayap transparan dengan venasi berwarna hitam. Panjang sayap belakang 26-29 mm dengan pterostigma berwarna hitam.

Betina mempunyai mata majemuk cokelat kehijauan di bagian atas dan biru kehijauan di bagian bawah. Sintorak biru pucat kekuningan sedikit keabu-abuan dengan garis hitam kecoklatan di sisi atas samping setiap ruas, tetapi ruas 7-10 berwarna hitam dan panjang abdomen 25 mm. Embelan berwarna putih dengan kedua sayap transparan dengan pterostigma kecoklatan. Panjang sayap belakang 22-24 mm (Subramanian, 2005).

Spesies ini sering dijumpai sedang terbang di atas permukaan tanah. Ketika di Resort Tegal Bunder ditemukan di pinggir rawa sedang beterbangan, dan sesekali bertengger di atas ranting atau batu. Tidak jauh berbeda saat pengambilan data di Resort Teluk terima, capung ini ditemukan sedang beraktifitas terbang diatas tanah.

7. *Neurothemis terminata* (Ris, 1991)

Tubuh jantan dominan berwarna merah gelap. Mata majemuk bagian atas berwarna merah kecoklatan dan bagian bawah abu-abu kehijauan dengan bintik-bintik hitam. Abdomen berwarna merah gelap dengan panjang 25 mm. Pada sisi atas ruas-ruas abdomen terdapat garis kehitaman. Sisi atas ruas 1-4 berwarna coklat dan ruas 10 berwarna hitam dan pada bagian embelan berwarna merah. Kedua sayap berwarna merah kecoklatan mulai dari pangkal sayap sampai bagian atas menyentuh pterostigma, sisanya lagi transparan (Gerisson *et al.*, 2006).

Tubuh betina capung ini berwarna kuning pucat. Mata majemuk berwarna cokelat di bagian atas dan abu-abu kehijauan di bagian bawah. Di atas dan di samping abdomen bergaris hitam. Warna sayap transparan dengan venasi warna hitam dan pterostigma cokelat kehitaman. Ujung sayap berwarna kuning kecokelatan (Theischinger and Hawking, 2006).

Kebiasaan aktif di pagi hari sampai sore hari, dan terbang rendah di sekitar tanaman air. Pergerakan capung ini cepat dan sensitif terhadap terhadap obyek yang datang, namun saat sore hari tidak terlalu sensitif. Pergerakan capung ini ketika sore juga melambat dibanding siang hari (Ansori, 2009).

8. *Orthetrum glaucum* (Brauer, 1865)

Seluruh tubuh capung jantan spesies ini cenderung berwarna biru. Mata majemuk memiliki warna biru kecokelatan, toraks biru gelap keabu-abuan dengan sedikit tertutup serbuk putih. Abdomen biru keabu-abuan dan panjangnya 30 mm, ruas 8-10 berwarna biru lebih gelap cenderung hitam, dan embelan biru pucat. Kedua sayap transparan dengan venasi cokelat gelap dan pterostigma cokelat gelap (Hanum *et al.*, 2013). Panjang sayap belakang 35 mm dan di pangkalnya terdapat bercak cokelat kekuningan. Tungkai hitam dan kemerahan di bagian pangkalnya.

Tubuh betina didominasi warna kuning kecokelatan seperti warna tanah. Mata majemuk kuning kecokelatan. Sintoraks kuning kecokelatan dan di kedua sisi sampingnya terdapat dua garis cokelat tua. Abdomen kuning kecokelatan gelap dengan garis cokelat memanjang di sisi atasnya. Pada ruas 8 terdapat embelan berbentuk seperti sayap. Pada sayap belakang terdapat bercak kuning kecokelatan, panjang 32-37 mm dan pterostigma kedua sayap berwarna cokelat kehitaman. Tangkai berwarna hitam di ujungnya dan hitam kuning di pangkalnya (Sigit *et al.*, 2013).

Biasanya spesies ini hidup soliter. Capung jantan sering dijumpai berkompetensi dengan *Orthetrum pruinosum* untuk mempertahankan teritorialnya. Dapat dijumpai sepanjang tahun namun lebih banyak saat awal musim hujan. Biasanya hinggap di ujung ranting atau bebatuan di sekitar sungai. Habitatnya sering dijumpai ditempat terbuka seperti sekitar perairan, tepi sungai tepi hutan (Hidayah, 2008).

9. *Tholymis tillarga* (Fabricius, 1798)

Seluruh tubuhnya oranye kemerahan dan ukurannya tergolong sedang dalam famili Libellulidae. Mata majemuk capung jantan merah kekuningan sampai kecokelatan di sisi atas dan kuning kehijauan di sisi bawah. Panjang abdomen kemerahan, apendages panjang dan juga berwarna merah. Ciri khas capung ini yaitu di sayap

belakang terdapat bercak cokelat memanjang mulai pangkal sayap sampai 1/4 bagian sayap dan di tengah sayap terdapat bercak berwarna putih. Pterostigma berwarna kuning kecokelatan. (Samways, 2008).

Kebiasaannya sangat aktif dan terbang cepat di sore hari ketika intensitas cahaya matahari rendah. Siang hari capung ini lebih banyak diam bertengger di tempat yang teduh (Ansori, 2009). Ketika di Resort Tegal Bunder, ditemukan pada pukul 17.00 – 18.00 WITA, sedang terbang dengan cepat di atas rawa.

10. *Libellago lineata* (Burmeister, 1839)

Tubuh capung jantan didominasi warna kuning telur dan hitam. Mata majemuk berwarna cokelat kehitaman. Memiliki toraks berwarna kuning cerah dengan pola garis-garis hitam di bagian sintonaks. Abdomen kuning di sisi atas dan hitam disisi bawah ruas 1-5. Garis hitam di bagian tengah atas pada ruas 5, ruas 6-10 dan embelan berwarna hitam. Sayap lebih panjang daripada abdomen, dengan panjang sayap belakang adalah 17 mm. Kedua sayap transparan dengan venasi hitam dan terdapat pterostigma berwarna cokelat kekuningan dengan panjang 3 mm. Tungkai dengan warna hitam keabu-abuan. Warna tubuh betina cokelat muda (Patty, 2006). Mata majemuk dan toraks berwarna cokelat muda dengan pola garis-garis hitam di bagian sintonaks. Abdomen cokelat muda dengan garis-garis hitam di sisi atas dan samping ruas. Pada ruas 8-10 terdapat cuping yang melebar di kedua sisi samping (Theischinger and Hawking, 2006).

Kebiasaannya aktif terbang ketika pagi dan siang hari. Habitat capung ini banyak ditemukan di tempat dengan intensitas cahaya matahari yang rendah. Sering bertengger di batu atau ranting di sekitar perairan.

11. *Pseudagrion rubriceps* (Selys, 1876)

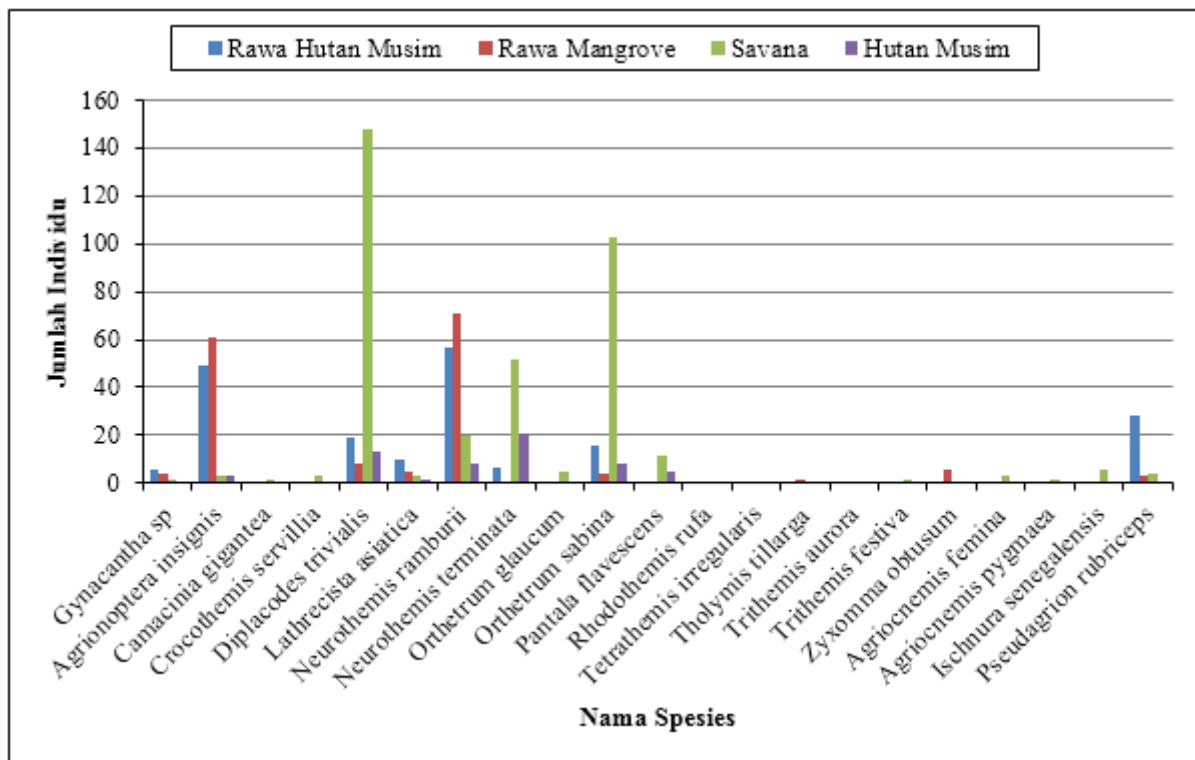
P. rubriceps memiliki sayap transparan. Ciri paling dapat diingat adalah adanya warna orange di bagian kepala. Capung ini mempunyai toraks berwarna hijau muda dengan pinggiran berwarna biru. Abdomen ruas pertama sampai kedua berwarna hijau muda. Bagian mata atas hijau muda, dan di bagian ke arah bawah berwarna orange terang (Hidayah, 2008). Jenis ini ditemukan di savana pada Resort Tegal Bunder sedang bertengger di atas rumput. Aktifitas terbangnya terlihat sangat lemah sehingga sering di temukan ketika bertengger.

12. *Agriocnemis femina* (Kibry, 1990)

Memiliki abdomen sepanjang 18 mm dan sayap belakang 11 mm. Toraks ditutupi oleh taburan putih seperti sebuk kapur, pada bagian dorsal berwarna hitam dan diikuti oleh warna biru pucat di bagian ventral. Abdomen hingga segmen ke tujuh berwarna hitam kehijauan pada bagian dorsal dan hijau pucat pada bagian ventral. Segmen ke delapan hingga terakhir berwarna hitam keseluruhan kecuali bagian ujungnya yang hijau kebiruan (Patty, 2006)

Aktif pada siang hari hinggap di dedaunan dan ranting yang ternaungi pohon. Hidup di sekitar perairan jarang terbang dan banyak bertengger untuk mengintai mangsa. Dapat ditemukan pada perairan yang mengalir dengan intensitas cahaya rendah dan di sekitarnya terdapat tanaman yang rimbun (Hanum *et al.*, 2013).

Perbedaan habitat yang ada di dua resort lokasi penelitian mengakibatkan perbedaan jumlah individu maupun jumlah spesies capung yang didapat. Data perolehan capung di kedua resort dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.

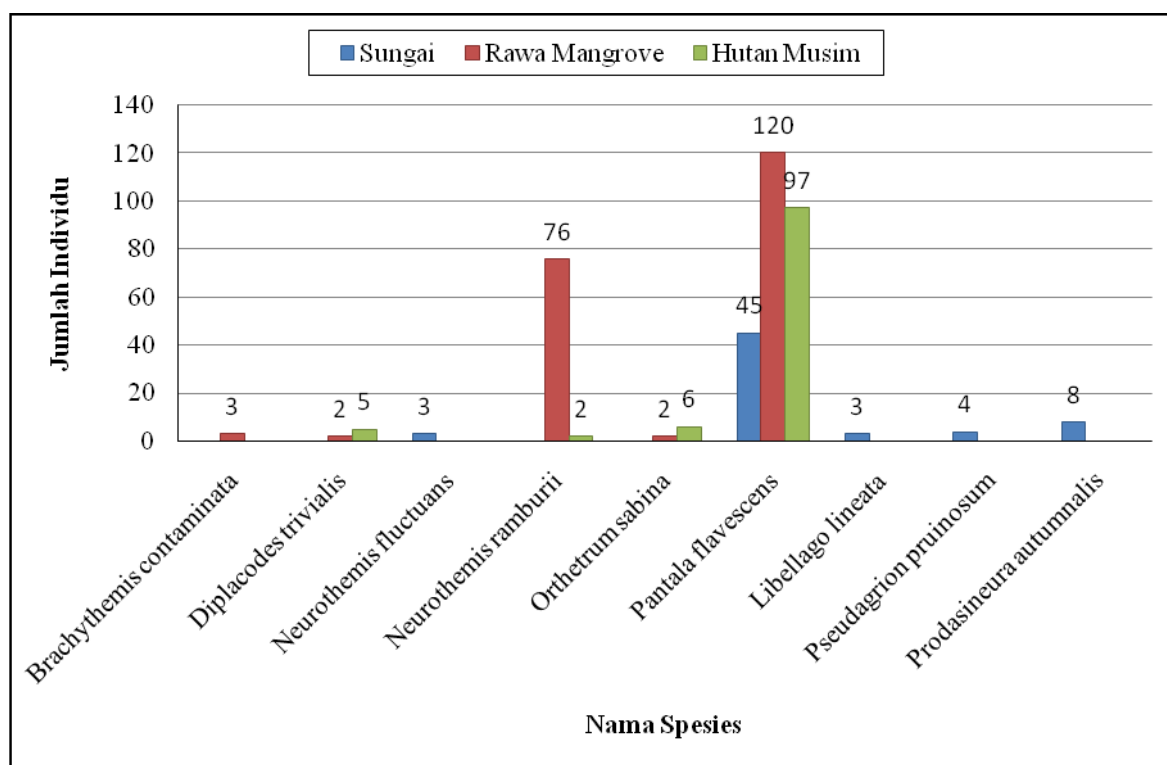


Gambar 1. Diagram jumlah individu anggota Ordo Odonata di blok hutan Resort Tegal Bunder.

Gambar 1 menunjukkan diagram jumlah individu setiap spesies capung yang ditemui pada berbagai habitat di Resort Tegal Bunder, yaitu rawan hutan musim, rawan mangrove, savana, dan hutan musim. Diantara 4 habitat tersebut, keragaman ataupun jumlah individu yang paling tinggi terdapat di habitat savana (17 spesies dan 148 individu).

Diplacodes trivialis merupakan spesies yang paling banyak ditemukan di Tegal Bunder yaitu 148 individu. Sebaliknya jumlah individu paling sedikit, ada dua spesies, yaitu *Tetrathemis irregularis* yang hanya ditemukan 1 spesies pada hutan musim dan *Trithemis aurora* yang hanya ditemukan 1 spesies pada rawan hutan musim.

Savana adalah lokasi favorit bagi sebagian besar capung di Tegal Bunder. Karena di habitat ini memiliki karakteristik lingkungan yang mendukung kehidupan capung. Seperti tingkat kelembatan kanopi yang tidak terlampaui tinggi. Capung membutuhkan lokasi yang mempunyai intensitas cahaya matahari yang cukup banyak. Karena salah satu perilaku yang sering dilakukan adalah berjemur. Perilaku ini bertujuan untuk memperkuat sayap capung sehingga dapat menambah daya terbangnya (Hidayah, 2008). Selain itu di Savana ditemukan genangan air yang cukup banyak, sehingga dapat digunakan sebagai lokasi meletakkan telur dan fase nimfa. Faktor yang tidak kalah penting juga banyak ditemukan serangga kecil, sehingga sangat dimungkinkan kebutuhan makanan bagi capung tersedia. Sedangkan habitat yang paling sedikit ditemukan capung adalah di hutan musim. Tipikal habitat ini memiliki wilayah yang kering, tidak ditemukan genangan air ataupun sumber air, kemudian kanopi tergolong lebat.



Gambar 2. Diagram jumlah individu anggota Ordo Odonata di blok hutan Resort Teluk Terima

Inventarisasi capung di Resort Teluk Terima dilakukan pada 3 habitat. Gambar 2 menunjukkan diagram spesies dan jumlah individu capung di seluruh lokasi penelitian. Ditemukan sebanyak 9 spesies capung. Jumlah individu paling banyak ditemukan adalah *Pantala flavescens*.

Lokasi yang banyak ditemukan capung adalah Sungai dan Rawa mangrove. Kedua habitat tersebut mempunyai faktor pendukung kehidupan capung yaitu tersedia air. Namun keragaman capung yang ditemui di sungai tergolong sedikit.

Keragaman jenis capung paling sedikit terdapat di hutan musim. Tipikal hutan musim yang ada di Resort Teluk Terima termasuk daerah yang sedikit genangan airnya. Bahkan ketika melakukan pengambilan data hanya ditemukan genangan air sangat sedikit dan tidak terlampaui bersih. Keadaan tersebut dapat menjadi salah satu alasan minimnya jenis-jenis capung yang di temukan di habitat ini. Semua jenis capung baik dari Sub Ordo Anisoptera maupun Zygoptera membutuhkan daerah yang berair sebagai tempat hidup pada masa nimfa (Sulfiza, 2012).

Keadaan sungai di Resort Teluk Terima kurang mendukung kehidupan capung, sehingga spesies yang ditemukan sangat sedikit ragamnya. Dari gambar 2 dapat dilihat spesies yang didapat di sungai hanya 5 jenis. Kondisi sungai yang terdapat di Teluk Terima didominasi oleh substrat lumpur, dengan air yang berwarna coklat karena banyak suspensi tanah dan sampah organik yang terkandung di dalamnya. Secara fisik sungai tersebut mempunyai air yang kurang jernih, sehingga tidak semua jenis capung dapat bertahan hidup di tempat seperti itu.

4. KESIMPULAN

1. Jenis-jenis capung yang ditemukan di blok hutan Resort Tegal Bunder dan Teluk Terima sejumlah 26 jenis, yang terdiri dari 2 subordo yaitu Anisoptera dan Zygoptera
2. Keragaman jenis capung pada empat habitat pada blok hutan Resort Tegal Bunder yaitu sejumlah 11 spesies di Rawa Hutan Musim, 10 spesies di Rawa Mangrove, 18 spesies di Savana, dan 8 spesies di Hutan Musim. Sedangkan keragaman jenis capung di blok hutan Resort Teluk Terima yaitu 5 spesies di Sungai, 5 spesies di Rawa Mangrove, dan 4 spesies di Hutan Musim.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, I. (2009). Keanekaragaman Nimfa Odonata (Dragonflies) di beberapa persawahan sekitar Bandung Jawa Barat. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIB.
- Gerisson, R.W., Ellenrieder, N.v., Louton, J.A. (2006). *Dragonfly Genera of the World*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Hanum, S.O., Salmah, S., Dahelmi. (2013). Jenis-jenis Capung (Odonata) di kawasan Taman Satwa Kandi Sawahlunto, Sumatra Barat. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*. 2(1) : 71-76.
- Ismu, I. Taman Nasional Bali Barat. www.tnbalibarat.com (diakses tanggal 5 Januari 2015)
- Orr, A.G. (2005). *Dragonflies of peninsular Malaysia and Singapore*. Kinabalu: Natural History Publications (Borneo) Sdn.Bhd.
- Patty, N. (2006). Keanekaragaman Jenis Capung (Odonata) di Situ Gintung Ciputat, Tangerang. (Skripsi)
- Rini, D.S. (2011). *Ayo Mencintai Sungai*. Ecoton : Surabaya
- Salways, M.J. (2011). *Insect Conservation*. Oxford University Press.
- Samways, J.M. (2008) *Dragonflies and Damselflies of South Africa*. Bulgaria: Pensoft.
- Sigit, W., Feriwibisono, B., Nugraheni, M.P., Putri, B., Makitan, T. (2013). *Naga Terbang Wendit*. Malang: Indonesia Dragonfly Society
- Subramanian, K.A. (2005). *Dragonflies and Demselflies of Peninsular India-A Field Guide*. A collaboration of centre for Ecological Science, Institute of Science, Bangalor and Indian Academy of Science
- Sulfiza (2012). Optimalisasi Pelestarian Capung sebagai Pusaka Alam Indonesia. Perhimpunan Entomologi Indonesia: Jakarta.
- Theischinger, G., and Hawking, J. (2006). *The Complete Field Guide To Dragonflies of Australia*. Australia: CSIRO Publishing